

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman budaya yang terbagi menjadi beberapa unsur yaitu bahasa, ekonomi, teknologi dan kesenian. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Salah satu kesenian yang terkenal adalah seni ukir.

Seni ukir yang cukup terkenal adalah seni ukir suku Asmat yang berasal dari Indonesia bagian timur yaitu Papua. Seni ukir suku Asmat pada mulanya dibuat untuk berkomunikasi dengan arwah nenek moyang yang berada di alam lain. Suku Asmat membuat ukiran kayu tersebut tanpa menggunakan sketsa. Hal tersebut membuat ukiran kayu suku Asmat termasuk kedalam seni ukir naturalis. Setiap bentuk ukiran suku Asmat memiliki arti yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan dan suasana hati yang membuatnya.

Busana koleksi koleksi untuk tugas akhir ini terinspirasi dari ukiran suku Asmat yang diberi judul “Akat Cowak”. Dalam bahasa Asmat “Akat Cowak” berarti sangat baik. Hal ini tertuang pada ukiran suku Asmat yang diaplikasikan dalam busana menggunakan teknik grafir. Setiap busana “Akat Cowak” terdapat motif suku Asmat yang berbeda. Busana pertama sampai keempat menceritakan tentang kehidupan manusia Asmat yang terlahir dan memiliki hidup yang baik, serta mempedulikan sesama dan tidak melupakan kebaikan dari nenek moyang hingga pada akhirnya manusia Asmat meninggal.

Busana “Akat Cowak” dikemas dalam bentuk busana siap pakai (*ready-to-wear*) dan diharapkan agar busana yang terinspirasi dari ukiran Asmat lebih dikenal oleh masyarakat khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 17 tahun sampai 30 tahun.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka masalah perancangan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan ukiran Suku Asmat ke dalam bentuk yang lebih *modern*?
2. Bagaimana menciptakan busana *ready-to-wear* yang berunsur *ethnic*?
3. Bagaimana memperkenalkan filosofi ukiran suku Asmat kepada masyarakat?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dibuat untuk membatasi busana yang akan dirancang agar sesuai dengan sasaran. Batasan perancangan dengan tema Akat Cowak sebagai berikut:

1. Seni ukir suku Asmat yang digunakan adalah seni ukir yang sudah digabungkan dengan tren *archean* dengan subtema *primigenial*. Ukiran yang diaplikasikan pada busana adalah tentang kelahiran, hidup sampai berhasil, selalu membantu sesama, dan selalu bersyukur pada nenek moyang hingga akhir kehidupan manusia Asmat.
2. Material yang digunakan adalah kain linen, dengan siluet *basic*. Busana *ready-to-wear* dibuat sederhana, dengan potongan *H line*. Terdapat unsur asimetris yang terinspirasi dari bentuk ukiran Asmat yang tidak beraturan.
3. Teknik grafir digunakan untuk menerapkan ukiran Asmat pada material kulit.
4. Target market yang dituju adalah wanita kelas menengah keatas dengan rentang usia 17 tahun sampai 30 tahun.

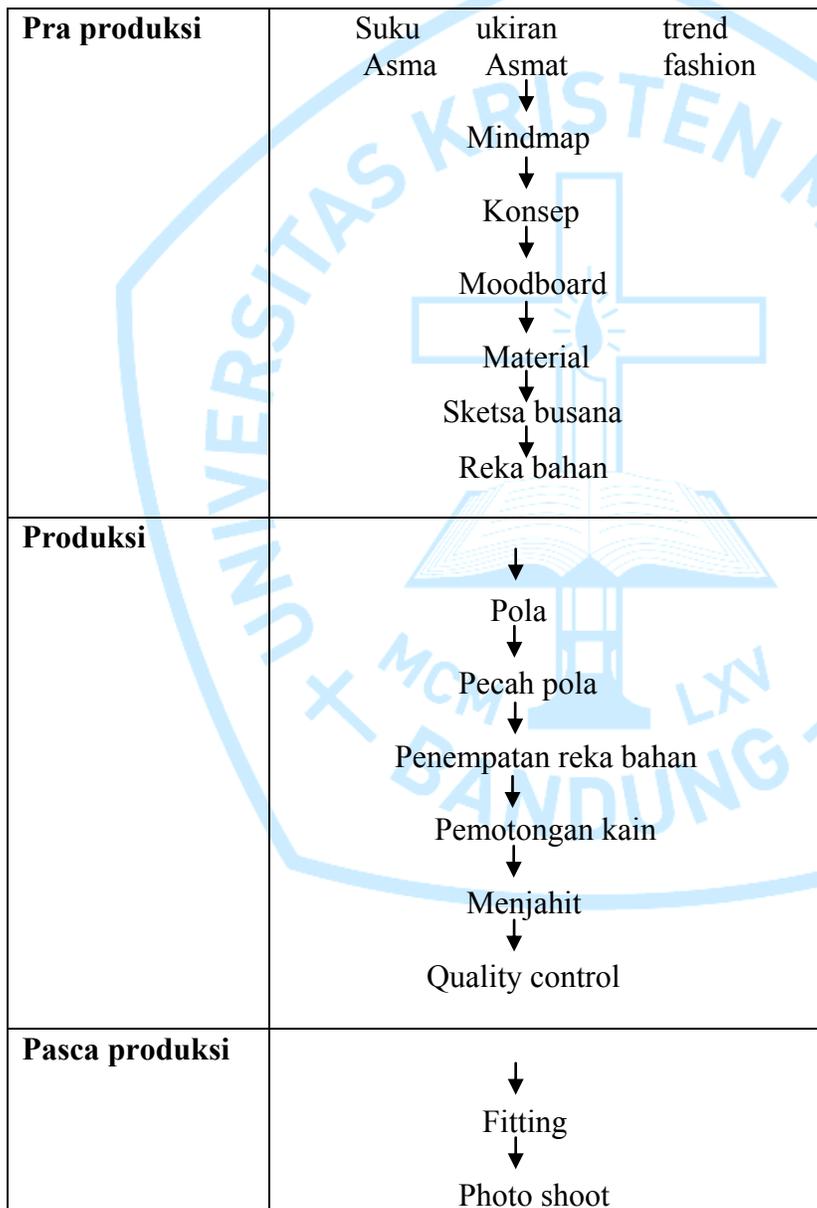
1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan koleksi busana siap pakai Akat Cowak yaitu adalah sebagai berikut:

1. Penerapan ukiran Suku Asmat ke dalam bentuk yang lebih *modern* tanpa menghapus filosofi dari ukiran suku Asmat diaplikasikan dengan menggabungkannya dengan tren *archean* dengan subtema *primigenial*.

2. Busana *ready-to-wear* berunsur *ethnic* untuk wanita usia 17tahun sampai 30tahun yang menyukai dan menghargai nilai seni budaya lokal
3. Filosofi ukiran Asmat diperkenalkan kepada masyarakat dalam bentuk grafir ukiran pada kulit yang ada di setiap koleksi busana.

1.5 Metode Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kerangka teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan design dan dapat memperkuat konsep. Teori yang dibahas adalah teori busana, teori reka bahan, dan teori warna.
3. Bab III Deskripsi objek studi, membahas tentang sumber inspirasi seperti pembahasan tentang ukiran suku Asmat, tren Arcean dengan subtema Primigenial, dan target market.
4. Bab VI Konsep perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini juga membahas tentang konsep, moodboard, ilustrasi busana, penjelasan desain.
5. Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan koleksi busana serta berbagai saran yang berguna untuk mengembangkan busana hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang baik.